

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Corona Virus jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV-2) atau sering disebut *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok, pada akhir Desember tahun 2019. Setahun kemudian, sumber data WHO pada 1 Maret 2020 menyebutkan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus Covid-19. (PDPI,2020). Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah penyakit akibat virus corona COVID-19 sebagai pandemi global. Dinyatakannya status ini diakibatkan kasus positif di luar China yang meningkat tiga belas kali lipat di 114 negara dengan total kematian pada saat itu mencapai 4,291 orang. WHO menyatakan bahwa selama ini belum pernah ada pandemi yang dipicu oleh SARS-Cov. Atas dasar itu, maka WHO meminta negara-negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus Covid-19 ini (WHO 2020).

Pada April 2021 terkonfirmasi total kasus Covid-19 di dunia sebanyak 136.016.303 (136) juta kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 109.369.124 (80%) dinyatakan sembuh, dan 2.939.231 (2%) meninggal dunia (Worldometers, 2021). di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 1.562.868 (1,5 juta) kasus. Di antara nya sebanyak 1.409.288 (90 %) dinyatakan telah sembuh, dan 42.443 (2,7 %)

meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 111.137 (7,3 %). Berdasarkan data kasus pasien Covid-19 dari Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat pada Minggu 11 April 2021 terkonfirmasi sebanyak 256.834 (256 ribu), sebanyak 25.378 (9,8%) dalam masa perawatan, sebanyak 228.101 (88,8 %) dinyatakan sembuh dan 3.335 (1,4%) meninggal dunia. Berdasarkan data kasus covid-19 di Kota Bogor terkonfirmasi 14.330 kasus, sebanyak 788 (5,5%) positif, 13.310 (92,8%) dinyatakan sembuh, 232 (1,7%) meninggal dunia.

Adanya pandemi Covid-19 selama kurang lebih 1 tahun di 2020, mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam menentukan berbagai upaya untuk bisa melakukan berbagai kegiatan diberbagai sektor baik ekonomi, sosial, dan budaya dengan membuat peraturan sesuai dengan protokol kesehatan di Indonesia dalam menyeimbangkan antar aktivitas, kebutuhan hidup, dan menjaga kesehatan dengan menerapkan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) karena dari hal tersebut adanya tahapan yang saling berkaitan di lingkungan dan situasi yang terdapat pada daerah masing-masing. Namun adanya peningkatan orang yang terpapar Covid-19 akan membawa perubahan situasi yang lebih cepat (Bata, 2020).

Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru atau yang dinamakan AKB mulai diterapkan pemerintah semenjak bulan juli 2020. Penerapan AKB ini sudah disosialisasikan oleh pemerintah baik melalui media televisi, sosial media, dan pusat informasi ke berbagai lembaga dan sosialisasi langsung ke pemerintah daerah setempat untuk melanjutkan penerapan AKB ini dilingkungan tempat tinggal yang

akhirnya berkaitan dengan para keluarga yang merupakan pusat inti dari penerapan AKB selama pandemi Covid-19 ini.

Cara yang paling ampuh untuk memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Pembatasan sosial ialah menjaga jarak dalam bersosialisasi, menjaga jarak dalam melakukan aktivitas sosial, termasuk membatasi diri untuk melakukan sosialisasi di masyarakat meminimalisir kontak dengan individu yang lain. Begitu pula pembatasan fisik maksudnya ialah pembatasan dengan menjaga jarak fisik 1-2 meter ketika melakukan kontak atau bersinggungan dengan individu lainnya. Disamping itu pola hidup bersih dan sehat juga sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dll (Zhou, 2020).

Untuk mengatur hal tersebut pemerintah telah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang (Suharyanto, 2020). Di bidang kesehatan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Di bidang pendidikan Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran mengenai pembelajaran dari rumah (*Learning from Home*) (Sekretaris Kabinet, 2020). Begitu pula di bidang lainnya juga telah diatur tentang pembatasan dan kebijakan terbaik supaya terhindar dari pandemi ini. Di bidang pendidikan, siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (*Remote Teaching*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Protokol Kesehatan untuk penanggulangan Covid-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon (Suni, 2020). Peran dari masyarakat dalam setiap fase sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap individu antara lain: Memakai masker, Memakai sarung tangan, Menggunakan hand sanitizer/desinfektan, Mencuci tangan dengan sabun, Menghindari menyentuh wajah, Menghindari berjabat tangan, Menghindari pertemuan atau antrian Panjang, Menghindari menyentuh benda/permukaan benda di area publik, Menghindari naik transportasi umum, Menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain ketika di luar rumah, dan Jika menunjukkan gejala penyakit segera memberi tahu orang-orang di sekitar (Kemenkes RI, 2020).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Masyarakat sebagai benteng pelayanan kesehatan harus menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru ini dengan baik, jika masyarakat tidak menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru dengan baik maka akan semakin banyak kasus dan tidak tersedianya pelayanan fasilitas kesehatan.

Mengingat kembali sebuah keluarga, dipastikan yang terpikirkan adanya seorang ayah, seorang ibu, anak serta keharmonisan maupun kehangatan yang ada di dalam sebuah keluarga. Bagian yang ada di dalam satu situasi tersebut merupakan faktor utama yang menjadi dasar terbentuknya sebuah keluarga. Ruang lingkup dalam keluarga menjadi salah satu hal terpenting yang dalam perubahan seseorang sebelum terjun ke masyarakat sekitarnya. Sebuah keluarga tentunya

menjadi inti dasar dimana seorang anak berproses dalam bersosialisasi sebelum akhirnya terjun ke dalam lingkungan masyarakat, berbagai nilai moral dan kebudayaan akan tumbuh didalamnya dalam pengembangan anak tersebut termasuk dengan penerapan AKB saat Pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan AKB, dimana ini harus dilaksanakan di masa pandemi Covid-19, berjudul "*Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 di Bogor Barat*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut "*Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 di Bogor Barat?*"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 di RW 01 Kelurahan Balumbang Jaya Bogor Barat.

2. Tujuan Umum

- a. Diperoleh gambaran karakteristik keluarga terdiri dari : umur, jenis kelamin, hubungan dalam keluarga, pekerjaan, dan pendidikan terakhir
- b. Diperoleh gambaran pengetahuan keluarga dalam penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

- c. Diperoleh gambaran sikap keluarga mengenai penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan bahwa seluruh tahapan, rangkaian dan hasil setiap kegiatan penelitian yang dilaksanakan dapat memperluas pengetahuan, wawasan serta memberikan pengalaman berharga untuk melatih kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, acuan dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak institusi yang terkait khususnya dalam bidang Keperawatan Komunitas.

3. Manfaat bagi RW 01 Kelurahan Balumbang Jaya Bogor Barat

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran keadaan keluarga di tempat penelitian dan hasil tersebut dapat memberikan gambaran intervensi apa yang dapat diberikan kepada keluarga yang ada di tempat penelitian.

4. Manfaat bagi Responden

Mendapatkan gambaran tentang pengetahuan dan sikap keluarga mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru dan mengetahui penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru yang baik dimasa pandemi Covid-19.